



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN LITERASI
DASAR MEMBACA DAN MINAT BACA SISWA DENGAN METODE
ADAPTASI PRAHTAM-TARL**

Supriyanto

Sekolah Dasar Negeri Bandar Kidul 2 Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia
Contributor Email: supri300996@gmail.com

Received: June 17, 2024

Accepted: September 18, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1677>

Abstract

Based on PISA's data, Indonesia's level of literacy is currently low, especially among elementary students because teachers' media and method are outdated. This problem is occurring at SDN Bandar Kidul 2. Based on the observation, many students are still unable to read and know the letter. The number of students who visit the school library is low. The government has advised teachers to learn by using a variety of teaching techniques. Therefore, the purpose of this study is to test the efficacy of Pratham-TaRL method in improving reading comprehension and interest among students in 2nd grade at SDN Bandar Kidul 2. The research used a descriptive with qualitative approach. Data collection was conducted through oral tests using initial literacy assessment instruments to determine students' comprehension. Questionnaires and document data were collected to assess students' reading interests. The results of the study suggest that implementing this model will increase student's reading comprehension. The participants have shown promising reading comprehension ranging from reading letters to words 29%, words to paragraphs 11%, and paragraphs to texts 45%. It has influenced the students' reading interest, by measuring the increasing 37% number of students who visit the school library each week.

Keywords: Literacy; Pratham-TaRL; Reading motivation

Abstrak

Tingkat literasi di Indonesia masih rendah berdasar data PISA. Rendahnya literasi di kalangan siswa dipengaruhi salah satunya oleh faktor media dan metode guru yang kurang menarik. Masalah rendahnya literasi ini terjadi di SDN Bandar Kidul 2. Berdasarkan observasi awal ditemukan siswa banyak yang belum bisa membaca dan masih mengenal huruf. Data kunjungan perpustakaan menunjukkan durasi siswa dalam membaca rendah. Pemerintah menganjurkan guru untuk memberikan metode yang bervariasi agar meningkatkan pemahaman literasi dan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode Pratham-Teaching at Right Level dalam meningkatkan pemahaman literasi dasar dan minat baca siswa kelas 2 di SDN Bandar Kidul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 27 siswa menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data secara tes lisan dengan instrumen asesmen literasi awal untuk menentukan kelompok pemahaman siswa. Kuesioner dan data dokumen dikumpulkan untuk menilai minat membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran model Pratham-TaRL dapat meningkatkan pemahaman literasi dasar siswa. Siswa dinilai dapat meningkatkan kemampuan mereka secara signifikan, dilihat dari perkembangan pemahaman siswa dalam membaca huruf ke kata 29%, kata ke paragraf 11% dan paragraf ke teks 45%. Metode ini terbukti dapat menambah minat baca siswa yang dapat diketahui dari peningkatan jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah sebanyak 37%.

Kata Kunci: *Literasi; Pratham-TaRL; Minat baca*

A. Pendahuluan

Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, pada tahun 2016 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah meluncurkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari Gerakan Literasi Keluarga (GLK), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) (Gusti Dewi dkk., 2022). Namun demikian, dikutip dari Kemdikbud pada tahun 2019, tiga tahun setelah program berjalan indeks literasi masih di bawah 50%. Tercatat di Provinsi Jawa Timur indeks literasi menunjukkan 33,19%. Tingkat literasi di Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara (Ermina & Oktavianti, 2022). UNESCO menyebut presentase minat baca di masyarakat hanya 0,001%,

artinya hanya 1 dari 1000 orang yang gemar membaca buku. Sedangkan pada tahun 2016, Central Connecticut State University melakukan penelitian tentang *World's Most Literate Nations* menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam minat membaca.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan cara membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Fitriani, 2022). Semula istilah literasi berawal pada abad ke-19 selaras dengan Revolusi Guttenberg (Ahyar dkk., 2022). Konsep literasi terus berkembang dan dipadukan dengan konsep "pengetahuan" dan "keterampilan" di berbagai bidang kehidupan. Pemerintah sendiri mengklasifikasikan enam keterampilan literasi yang harus dimiliki warga negara, yaitu kompetensi aritmatika, kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, kompetensi budaya, kompetensi kewarganegaraan, dan kompetensi ilmiah (Faradila dkk., 2023).

Mengingat luasnya pemahaman literasi yang telah disebutkan di atas, maka pemahaman literasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemahaman literasi yang berkaitan dengan membaca dan memahami teks bacaan. Membaca adalah proses memahami, menafsirkan, dan menceritakan dengan penglihatan dan ingatan (Harianto, 2020). Kemampuan literasi merupakan sebuah kebutuhan, karena seseorang dapat mengerti dan menemukan setiap informasi yang terkandung dalam bacaan dengan memiliki kemampuan membaca yang baik. Menurut penelitian Sudwiyanto (2020) kemampuan literasi dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar hingga 50% yang dapat diidentifikasi dalam kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama pada suatu paragraf, menafsirkan ide pokok, dan kalimat utama dan kalimat pendukung secara mendetail. Kemampuan pemahaman literasi adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis (Sismulyasih Sb, 2018).

Tingkat pemahaman literasi sangat berbeda pada setiap individu. Perbedaan tingkat pemahaman terjadi tidak hanya antar individu tetapi

juga dalam diri individu. Tingkat pemahaman bacaan di sekolah dasar biasanya melibatkan pemahaman isi yang dibaca dan mengidentifikasi gagasan utama di setiap paragraf bacaan. Kemampuan pemahaman literasi sangat dibutuhkan dalam keberhasilan belajar siswa. Kegiatan literasi perlu dikenalkan kepada siswa sejak dini agar mereka dapat mempertajam penalaran dan mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Sangat sulit bagi siswa untuk memahami isi pembelajaran jika tidak memiliki keterampilan membaca (Sismulyasih, 2018).

Pemahaman literasi dasar siswa dapat dipengaruhi oleh minat baca siswa. Minat baca dapat memengaruhi 25% kemampuan siswa dalam menafsirkan suatu teks bacaan (Atin dkk., 2024). Minat baca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Suharyani dkk., 2023). Durasi membaca siswa dapat dijadikan indikator bahwa siswa tersebut memiliki minat baca yang baik atau buruk. Selain itu, kapasitas buku bacaan, kontinuitas membaca, dan emosi ketikak membaca buku juga dapat dijadikan suatu patokan menilai minat baca seseorang (Marlina & Ardiyaningrum, 2021). Minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti metode, media ajar yang digunakan, strategi, dan lingkungan belajar (Sumaryanti, 2020).

Upaya dalam meningkatkan pemahaman literasi dan minat baca siswa, maka seorang guru harus bisa memilih satu metode pembelajaran yang tepat guna. *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi siswa sekolah dasar sesuai dengan tingkat bakatnya (Erfan dkk., 2021). Banerji & Chavan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Pratham-TaRL memudahkan siswa dalam memiliki keterampilan dasar literasi. Laksman (2019) berpendapat bahwa penempatan tingkat kemampuan siswa bukan berdasar kelas seperti pembelajaran konvensional akan tetapi sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode ini mengelompokkan kemampuan siswa dalam lima kategori yaitu tingkat pemula, tingkat huruf, tingkat kata, tingkat paragraph, dan tingkat cerita.

Rendahnya pemahaman literasi dasar banyak ditemukan terutama pada siswa sekolah dasar. Seperti pada SDN Perudungan 01 yang memiliki pemahaman literasi dan numerasi yang rendah (Apriliani dkk., 2024) dan di SDN Larangan 2 Kota Cirebon sebagai contohnya teridentifikasi sebanyak 22 siswa dari 27 siswa (87%) belum menguasai pemahaman literasi seutuhnya (Pratama, 2022). Hal ini juga peneliti temukan di Sekolah Dasar Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih belum bisa membaca. Siswa mengalami kesusahan dalam memahami soal yang diberikan guru. Guru hanya menggunakan media buku Bahasa Indonesia yang hanya berisikan tulisan dan berwarna hitam putih. Bacaan dongeng memiliki 7-8 halaman yang harus dibaca siswa dalam waktu sekitar 15-20 menit. Terlihat 9 dari 27 siswa membaca dengan seksama, sedangkan yang lain hanya membaca semaunya. Hal ini menunjukkan minat baca siswa sangat rendah.

Perhatian khusus harus diberikan pada masalah kesulitan membaca di kelas awal dan perlu dicari solusi alternatif yang sesuai. Pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga nanti akan terpenuhi kebutuhan setiap siswa (Hadiawati dkk., 2024). Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan keefektifan metode Pratham-TaRL untuk mengetahui implikasi dari metode terhadap pemahaman literasi siswa dan minat baca siswa. Metode Pratham-TaRL dipilih karena berdasarkan penelitian terdahulu metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi dasar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahira dkk., (2024) yang melakukan pelatihan pelaksanaan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada guru sekolah dasar dinilai metode ini cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian implementasi pendekatan Pratham-TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika oleh Ningrum, Juwono, & Sucahyo (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan dinilai efektif dalam pembelajaran fisika. Penelitian lain menyebutkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Prakarya

(Cahyono, 2022). Metode Pratham-Tarl juga diterapkan pada kelas IV SDN Pedurungan 01 pada pemahaman numerasi mereka dan dinilai efektif. Keefektifan ini dibuktikan dengan nilai N-Gain 0.44117 dengan kriteria sedang (Apriliani dkk., 2024).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pengaruh metode Pratham-TaRL terhadap peningkatan pemahaman literasi dasar membaca dan minat baca siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SD Negeri bandar kidul 2 yang berjumlah 27 siswa yang dipilih dengan sampling jenuh. Metode pengumpulan data dengan kuisioner digunakan untuk menilai kegemaran siswa dalam membaca buku bacaan yang sering dibaca siswa. Instrumen literasi dasar diberikan kepada siswa secara lisan untuk mengukur pemahaman literasi dasar dengan metode Pratham-TaRL. Data kunjungan perpustakaan migguan digunakan untuk menilai durasi dan kontinuitas siswa dalam membaca buku mmemengaruhi minat baca siswa. Klasifikasi level pemahaman literasi dasar siswa berdasar metode Pratham-TaRL dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Level Kemampuan Literasi Siswa

No	Level Kemampuan Literasi Dasar	Deskripsi
1	Pemula	Tidak mengerti huruf atau mengerti beberapa huruf
2	Huruf	Mengerti sebagian besar huruf
3	Kata	Mampu membaca kata-kata
4	Paragraf	Mampu membaca beberapa kata dan kalimat pendek sederhana
5	Cerita	Lancar membaca cerita sederhana

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Keterampilan literasi dasar merupakan fondasi yang harus dimiliki siswa sejak awal karena keterampilan ini berperan penting dalam seberapa efektif siswa memahami masalah yang dihadapi. Pemahaman literasi digunakan siswa untuk mengakses informasi yang diterima. Dari data yang diperoleh, tercatat siswa kelas 2 di SDN Bandar Kidul 2 memiliki pemahaman literasi yang tergolong rendah. Ditemukan 10 siswa (37%) masih berada pada kategori mengenal huruf dan kata. Setelah mereka diberikan asesmen awal pemahaman literasi dasar didapatkan data seperti table dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Assessment Klasifikasi Level Kemampuan Literasi Siswa

Level	Asesmen Awal		Asesmen Akhir	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Pemula	0	0%	0	0%
Huruf	1	4%	0	0%
Kata	9	33%	1	4%
Paragraf	8	30%	5	19%
Cerita	9	33%	21	78%
Total	27	100%	27	100%

Hasil asesmen awal menunjukkan 1 siswa (4%) masih berada pada level huruf, 9 siswa (33%) pada level kata, 8 siswa (30%) pada level paragraf, dan 9 siswa (33%) pada level cerita. Kemampuan literasi dasar siswa kelas 2 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari 10 siswa yang masih berada pada tingkat huruf dan kata. Mereka masih belajar untuk mengenal huruf dan membaca per kata, sedangkan siswa yang sudah memiliki pemahaman literasi ada 17 siswa (63%).

Setelah siswa diklasifikasikan sesuai tingkat dengan asesmen literasi, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan. Peserta didik difokuskan untuk belajar membaca bersama rekan sekelompoknya. Peserta didik dalam satu kelompok membantu temannya yang merasa kesulitan. Hasil penilaian asesmen akhir menunjukkan hasil yang berbeda dari sebelumnya. Siswa yang terkategori level huruf naik level menjadi level kata 1 siswa (4%). Level paragraf menurun menjadi 5 siswa (19%), dan level cerita meningkat menjadi 21 siswa (78%).

Setiap kategori level pemahaman literasi dasar siswa mengalami perubahan setelah diterapkan metode Pratham-TaRL. Penurunan pada kategori level tertentu menunjukkan pemahaman siswa yang meningkat. Level huruf turun dari 4% menjadi 0% membuktikan siswa yang sebelumnya mengenal huruf menjadi dapat mengenal kata. Siswa mengalami peningkatan pemahaman literasi sehingga mereka naik ke level selanjutnya. Pada level kata mengalami penurunan dari 33% menjadi 4%. Level paragraph dari 30% menjadi 19%. Sedangkan pada level cerita mengalami peningkatan dari 33% menjadi 78%. Peningkatan signifikan sebesar 45% didapatkan di level tertinggi pemahaman literasi dasar siswa.

Peningkatan tersebut selaras dengan minat baca 27 siswa. Meningkatkan minat baca ini dilihat dari data kunjungan perpustakaan setiap minggunya. Data kunjungan perpustakaan kelas 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Kunjungan Perpustakaan kelas 2

Jumlah Kunjungan	Kunjungan Awal	Presentase	Kunjungan Selanjutnya	Presentase
3 Kali Seminggu	3	11%	7	26%
2 Kali Seminggu	10	37%	10	37%
1 Kali Seminggu	7	26%	8	30%
Tidak Pernah	7	26%	2	7%

Data kunjungan perpustakaan di atas didapatkan dari catatan petugas perpustakaan. Setiap siswa mengisi buku hadir yang selanjutnya direkap menjadi tabel yang disajikan. Pada tabel diperoleh data siswa yang mengunjungi perpustakaan mengalami peningkatan. Siswa yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan tercatat 7 siswa (26%) mengalami penurunan menjadi 2 siswa (7%). Siswa yang mengunjungi perpustakaan 1 kali seminggu mengalami kenaikan dari 7 siswa (26%) menjadi 8 siswa (30%). Siswa yang mengunjungi perpustakaan 2 kali seminggu tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, tercatat terdapat 10 siswa (37%). Hasil ini menunjukkan kuantitas yang sama, akan tetapi siswa yang mengunjungi perpustakaan mengalami perbedaan. Kunjungan 3 kali seminggu mengalami peningkatan sebesar 15% dari 3 siswa (11%) menjadi 7 siswa (26%).

Tabel 4. Data Kunjungan Perpustakaan dengan Pemahaman Literasi

Responden	Level Pemahaman	Durasi Kunjungan Perpustakaan
1	Kata	1 Kali Seminggu
2	Paragraf	1 Kali Seminggu
3	Paragraf	1 Kali Seminggu
4	Paragraf	1 Kali Seminggu
5	Kata	Tidak Pernah
6	Cerita	3 Kali Seminggu
7	Paragraf	2 Kali Seminggu
8	Paragraf	1 Kali Seminggu
9	Cerita	2 Kali Seminggu
10	Paragraf	2 Kali Seminggu
11	Paragraf	2 Kali Seminggu
12	Cerita	2 Kali Seminggu
13	Cerita	2 Kali Seminggu

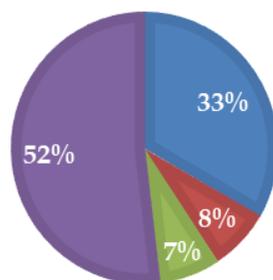
Responden	Level Pemahaman	Durasi Kunjungan Perpustakaan
14	Huruf	Tidak Pernah
15	Cerita	2 Kali Seminggu
16	Paragraf	2 Kali Seminggu
17	Cerita	3 Kali Seminggu
18	Cerita	3 Kali Seminggu
19	Kata	1 Kali Seminggu
20	Kata	Tidak Pernah
21	Kata	Tidak Pernah
22	Cerita	2 Kali Seminggu
23	Kata	1 Kali Seminggu
24	Kata	Tidak Pernah
25	Kata	Tidak Pernah
26	Kata	Tidak Pernah
27	Cerita	2 Kali Seminggu

Data kunjungan perpustakaan di atas didapatkan dari catatan petugas perpustakaan. Setiap siswa mengisi buku hadir yang selanjutnya direkap menjadi tabel yang disajikan. Kegiatan siswa di perpustakaan diawasi oleh petugas sehingga siswa fokus dalam kegiatan membaca. Pada tabel diperoleh data siswa yang mengunjungi perpustakaan berhubungan dengan level pemahaman siswa. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kunjungan perpustakaan mmemengaruhi level pemahaman siswa. Siswa yang belum bisa mengenal huruf tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Pemahaman siswa pada level kata teridentifikasi mengunjungi perpustakaan hanya 1 kali dalam seminggu bahkan ada siswa yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Siswa yang berada pada pemahaman literasi level paragraph menunjukkan durasi dan kontinuitas kunjungan

perpustakaan sebanyak 1 sampai 2 kali seminggu. Siswa yang memiliki pemahaman literasi pada level cerita menunjukkan kontinuitas membaca di perpustakaan dengan durasi 2 sampai 3 kali seminggu. Data ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki durasi atau kontinuitas membaca yang baik akan memiliki tingkat level pemahaman literasi yang baik. Kebiasaan membaca ini akan memengaruhi minat baca siswa dan akan melatih keterampilan membaca pada siswa (Sumaryanti, 2020).

Jenis bacaan yang dibaca siswa sangat beragam. Mereka memiliki kegemaran membaca yang berbeda-beda setiap siswa. Siswa memiliki alasan tersendiri dalam menentukan genre bacaan mereka. Dari data kuesioner didapatkan buku yang sering dibaca siswa kelas 2 adalah buku pelajaran sebanyak 14 siswa, buku cerita sebanyak 9 siswa, majalah sebanyak 2 siswa, dan komik sebanyak 2 siswa. Jenis buku bacaan tersebut dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini.

■ Cerita ■ Majalah ■ Komik ■ Buku Pelajaran



Grafik 1. Jenis Buku Bacaan Siswa

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan diketahui dari 27 siswa kelas 2 di SDN Bandar Kidul 2, 1 siswa (4%) masih berada pada tingkat huruf, 9 siswa (33%) pada tingkat kata, 8 siswa (30%) pada tingkat paragraf, dan 9 siswa (33%) pada tingkat cerita. Artinya, kemampuan dasar literasi membaca siswa kelas 2 masih rendah karena 37% siswa masih belajar mengenal huruf dan belum lancar membaca.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar dkk. (2022) bahwa hasil kemampuan dasar literasi dinilai sangat rendah karena mempunyai 35 siswa (46,67%) pada level pemula dan 16 siswa (21,33%) pada asesmen awal. Kemampuan literasi dasar yang rendah akan menimbulkan masalah kedepannya pada diri siswa. Kemampuan ini dibutuhkan dalam aspek kehidupan sehari-hari dalam memecahkan masalah (Sudwiyanto, 2020).

Setelah membaca intensif, setiap kategori kelompok dan membaca bersama dengan metode Pratham-TaRL kemampuan pemahaman literasi dasar siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil asesmen literasi awal jumlah siswa pada tingkat huruf mengalami penurunan. Peserta didik yang awalnya masih belum bisa mengenal huruf menjadi lebih familiar dan dapat membaca per kata (tingkat kata), selaras dengan itu tingkat kata yang awalnya terdapat 9 siswa turun menjadi 1 siswa (4%). Pada tingkat paragraf yang awalnya terdapat 8 siswa menjadi 5 siswa (19%).

Penurunan pada setiap tingkat menandakan siswa mengalami peningkatan dalam memahami literasi membaca, sehingga mereka dapat naik ke tingkat di atasnya, sedangkan pada penelitian Ahyar dkk., (2022) terdapat siswa yang mengalami peningkatan loncat level. Kenaikan yang signifikan terdapat pada tingkat cerita yaitu 12 siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka ke tingkat tertinggi. Awalnya hanya 9 siswa menjadi 21 siswa (78%). Kenaikan pada level ini adalah 45%. Siswa mengalami kenaikan tingkat, baik dari huruf ke kata, kata ke paragraf, atau paragraf ke cerita dan yang tidak mengalami kenaikan tingkat dikarenakan mereka sudah ada pada tingkat tertinggi.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Pratham-TaRL dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman literasi dasar membaca secara efektif. Metode Pratham-TaRL menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mendapatkan treatment dan pengarahan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan siswa dikondisikan berdasar level yang sama dengan teman-temannya (Syarifudin dkk., 2022).

Bihar dan Maharashtra (dalam Ahyar dkk., 2022) di India menerapkan metode Pratham-TaRL pada 484 sekolah untuk menyelesaikan masalah literasi.

Pada awal program hanya 15% siswa berada pada tingkat paragraf dan mereka hanya bisa membaca kalimat per paragraf atau cerita sederhana. Setelah 50 hari program berjalan, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 48%. Sedangkan penelitian oleh Rahman (2023) menyatakan terjadi peningkatan pada hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas X-3 di SMAN 3 Jombang. Persentase kenaikan sebanyak 14,71%. Dari paparan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka dapat dibuktikan bahwa pengajaran menggunakan metode Pratham-TaRL dinilai dapat meningkatkan hasil pemahaman literasi siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar.

Metode Pratham-TaRL dapat diintegrasikan dengan berbagai subjek pembelajaran. Jika dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman literasi, maka di penelitian lainnya bisa menggunakan metode ini untuk mengajarkan siswa materi lainya seperti yang dilakukan oleh Cahyono, (2022) menerapkan metode Pratham-TaRL pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Penelitian oleh Fitriani (2022) di Lombok Timur memadukan metode Pratham-TaRL dengan metode pembelajaran AdaBta. Selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran didesain dengan metode Pratham-TaRL dapat memfasilitasi kompetensi dan pemahaman siswa (Putri & Siswanto, 2024).

Minat baca siswa kelas 2 sangat rendah ketika penyebaran angket pertama kali. Tercatat 26% siswa tidak pernah mengunjungi perpustakaan dan 26% siswa mengunjungi perpustakaan sekali dalam seminggu. Kunjungan yang rendah sebanding dengan minat siswa untuk membaca buku. Peran guru sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan minat baca siswa (Sudwiyanto, 2020). Rendahnya minat baca siswa kelas 2 SDN Bandar Kidul mengalami peningkatan ketika diterapkan metode Pratham-TaRL. Kunjungan perpustakaan meningkat 37% dalam durasi kunjungan mingguan. Minat baca siswa meningkat dikarenakan mereka senang membaca dan sekarang mereka bisa lancar membaca. Siswa

tersadar pentingnya membaca buku dan dengan latihan membaca secara berkelanjutan mereka dapat meningkatkan kelancaran membaca. Durasi atau kontinuitas siswa dalam membaca dengan mengunjungi perpustakaan akan membantu siswa dalam melatih kebiasaan membaca mereka, sehingga minat baca siswa akan meningkat. Kebiasaan membaca ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kontinuitas dan durasi siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

Siswa kelas 2 lebih suka membaca buku pelajaran daripada buku yang lain. Tercatat 59% siswa menyukai buku pelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Gusti Dewi dkk., (2022) yang menyatakan minat membaca dapat ditingkatkan dengan media buku cerita bergambar. Hal ini dikarenakan mereka lebih sering membuka buku pelajaran untuk mempersiapkan belajar di sekolah. Buku kesukaan siswa yang kedua adalah buku cerita. Tercatat 33% siswa menyukai buku cerita karena mereka tertarik dengan gambar yang ada pada cerita tersebut. Unsur yang terdapat pada buku cerita meningkatkan minat baca siswa (Tarigan, 2018). Dilanjutkan dengan buku majalah dan komik yang memiliki presentase yang sama yaitu 4%. Kunjungan perpustakaan dilakukan seminggu sekali. Terlihat siswa yang mengunjungi perpustakaan meningkat setelah diberikan metode Pratham-TaRL. Budaya literasi ini harus dilestarikan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan bahan ajar dalam kehidupan siswa (Bu'ulolo, 2021).

C. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pratham-TaRL ke dalam pembelajaran literasi dasar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dan mampu meningkatkan pemahaman lanjutan mereka. Selain itu, setelah diberikan metode ini siswa lebih senang membaca dan mengetahui secara dalam apa yang mereka baca.

Artinya, metode ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk meningkatkan pemahaman literasi dasar siswa.

Penggunaan metode Pratham-TaRL dinilai cocok digunakan untuk mengajar dalam paradigma kurikulum baru. Metode ini dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum merdeka. Meningkatkan motivasi siswa dalam pemahaman literasi mereka dan didukung dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Diharapkan Kota Kediri mampu memberikan pelatihan penerapan metode Pratham-TaRL kepada guru guna meningkatkan literasi maupun numerasi dalam mutu pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah Negeri Bandar Kidul 2, Ibu Siti Julaiyah, S.Pd., yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah. Tak lupa kepada siswa kelas 2 yang telah berkenan untuk belajar dan membantu penulis demi kelancaran penelitian ini.

Daftar Referensi

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(2), 1428–1436. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A Twenty-Year Partnership of Practice and Research: The Nobel laureates and Pratham in India. *Elseiver*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia*

- Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>.
- Cahyono, S. D. (2022). *Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022*. 6.
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3520>.
- Ermina, I., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2233>.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>.
- Gusti Dewi, V. R., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271–279. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.46904>.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8.
- Hendrawan, M. R., Machsunin, F. I., & Maulana, E. B. (2022). Indeks Minat Baca Masyarakat; Studi Kasus di Kota Kediri, Jawa Timur. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 222. <https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p222-239>.
- Lakhsman, S. (t.t.). *Improving Reading and Arithmetic Outcomes at Pratham's Approach to Teaching and Learning Improving Reading and Arithmetic Outcomes at Scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's Approach to Teaching and Learning*. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.4000/ries.7470>.
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *LITERASI (Jurnal*

- Ilmu Pendidikan*), 12(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11).
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchahyo, I. (t.t.). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>.
- Rahman, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada Siswa Kelas X-3 SMAN 3 Jombang Tahun pelajaran 2022-2023. *Journal on Education*, 6(1), 2036–2043. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3186>.
- Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5341>.
- Sudwiyanto, H. N. H. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Literasi Informasi Iklan Menggunakan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(9), 122–132.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan Media Buku Bergambar Seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>.
- Tarigan, N. T. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 2(02), 141–152.
- Wahira, Hasan, & Abd Hamid. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching at The Right Level pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.697>.

